



Indonesian Journal for Physical Education and Sport

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>



Open Space, Human Resource, SDI The Analysis of Sport Open Space and Human Resource in Purbalingga Regency

Fadil Fadluloh[✉], Endro Puji Purwono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

History Article

Received : 14 June 2020

Accepted : July 2020

Published : July 2020

Keywords:

Sport Open Space; Human
Resources; Sport
Development Index

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia olahraga ditinjau dari Sport Development Index. Menggunakan metode survei melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Purbalingga. Penarikan sampelnya menggunakan stratified random sampling. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data meliputi jumlah ruang terbuka, jumlah populasi penduduk, jumlah guru pendidikan jasmani jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, pelatih dan instruktur olahraga. Kemudian dianalisis dengan menggunakan Sport Development Index dari ketersediaan ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia olahraga agar mendapatkan simpulan dari fenomena yang ada. Hasil penelitian ketersediaan ruang terbuka olahraga masuk dalam kategori menengah dan Sumber daya manusia olahraga masuk dalam kategori rendah. Simpulan dalam penelitian ini ketersediaan ruang terbuka olahraga masuk dalam kategori menengah dan sumber daya manusia olahraga masuk dalam kategori rendah di Kabupaten Purbalingga. Saran yang diberikan peneliti yaitu bagi pemerintah Kabupaten Purbalingga membuat program mengenai pengembangan dan peningkatan kualitas serta kuantitas ruang terbuka olahraga dan Peningkatan sumber daya manusia olahraga.

Abstract

The purpose of this study was to determine the availability of open spaces for sports and human resources for sports in terms of the Sport Development Index. Using survey methods through a quantitative descriptive approach. Research location in Purbalingga Regency. Withdrawing the sample using stratified random sampling. Data collection instruments using observation, interviews and documentation. Data collection includes the number of open spaces, the total population, the number of physical education teachers from elementary to high school, trainers and sports structures. Then analyzed using the Sport Development Index of the availability of sports open space and sports human resources in order to get conclusions from existing phenomena. The results of the study of the availability of open sports in the medium category and sports human resources in the low category. Conclusions in this study the availability open space sports are included in the middle category and sports human resources are included in the low category in Purbalingga Regency. Suggestions given by researchers are for the government of Purbalingga Regency to make programs concerning the development and improvement of the quality and quantity of sporting open spaces and the improvement of sports human resources.

How To Cite:

Fadluloh, F., & Purwono, E. P., (2020). Open Space, Human Resource, SDI The Analysis of Sport Open Space and Human Resource in Purbalingga Regency. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 88-97

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: fadilfadluloh1@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui olahraga dapat dilakukan *national character building* suatu bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa, dan kebanggaan nasional (Yudik Prasetyo 2013:219-228). Menurut Andy Pradhana dan Achmad Widodo (2016) menjelaskan olahraga adalah bagian dari kebutuhan manusia sehingga dapat memenuhi kebutuhan gerak manusia. Aktivitas fisik berguna bagi masyarakat sebagai pondasi yang alam bagi diri manusia (Roas Irsyada dan Uen Hartiwan (2018)).

Melakukan aktivitas fisik dalam olahraga akan berdampak positif bagi psikologis dan kesehatan dalam setiap kehidupan manusia (Fery Darmanto, dkk (2019)). Olahraga dikatakan berhasil ketika pembangunan olahraga berhasil hal ini didukung oleh 4 indikator, yang pertama adalah kebugaran jasmani masyarakat, untuk terjadi sebuah kebugaran jasmani untuk masyarakat adalah di sediakannya fasilitas olahraga atau ruang terbuka olahraga yang dapat digunakan bagi masyarakat untuk berolahraga, serta di tunjang dengan adanya sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat memberikan arahan kepada masyarakat tentang olahraga yang benar, teknik yang benar, dan dapat melakukan olahraga dengan baik, sehingga timbul partisipasi masyarakat yang baik menjadikan pembangunan olahraga di suatu daerah itu yang berhasil. Olahraga membutuhkan sarana dan prasarana olahraga. Di lingkungan masyarakat banyak tuntutan

untuk ketersediaan ruang terbuka olahraga yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan berolahraga.

UU Nomor 3 tahun 2005 telah di atur Pembangunan olahraga nasional di Indonesia. Namun, belakangan ini kemajuan pembangunan olahraga hanya dilihat dari prestasi olahraga saja di lihat dari perolehan medali atau juara dalam suatu event di suatu daerah sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan olahraga. sehingga masyarakat beranggapan bahwa perolehan medali atau juara dalam sebuah event menjadi tolak ukur dari kemandirian keberhasilan pembangunan olahraga dalam suatu daerah. Sesungguhnya tidak salah namun juga tidak benar. karena sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional di sebutkan kalau pilar olahraga tidak hanya olahraga prestasi saja, melainkan ada olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi yang semuanya saling berkesinambungan. Tentu tidak bijak jika kita hanya mengukur keberhasilan olahraga hanya dari olahraga prestasi saja.

Disebutkan dalam konsep Sport Development Index terdapat 4 dimensi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan olahraga disuatu daerah yang berasal dari gabungan indeks yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan olahraga bersumber dari 4 dimensi dasar yaitu 1) ketersediaan ruang terbuka olahraga di suatu daerah, 2) sumber daya manusia olahraga yang unggul pada suatu daerah, 3) partisipasi masyarakat dalam berolahraga, 4) kebugaran

jasmani bagi masyarakat. (Toho Cholikh M dan Ali Maksum (2007:9)

Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purbalingga sendiri memiliki luas wilayah \pm 777,65 Km² yang terbagi atas 18 kecamatan meliputi 224 desa dan 15 kelurahan . Dalam hal prestasi olahraga di tingkat Jawa Tengah Kabupaten Purbalingga tergolong memiliki prestasi olahraga yang kurang baik. Hal ini terlihat dari perolehan medali pada event PORPROV JATENG XV tahun 2018 di Surakarta kemarin. Kabupaten Purbalingga berada di peringkat ke 25 dari 35 kabupaten/kota, dengan membawa 33 medali dalam satu event itu dengan 9 perolehan medali emas, 13 medali perak, dan 11 medali perunggu. Hasil yang diperoleh ini masih dibawah target yaitu masuk 20 besar.

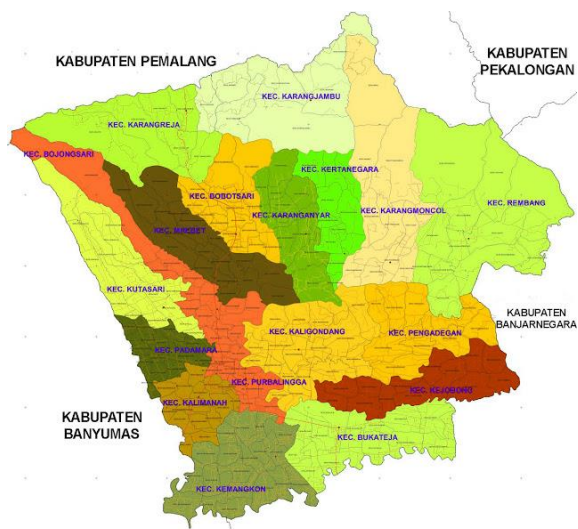
Dengan demikian perolehan medali atau juara tidak hanya menjadi ukuran dalam keberhasilan pembangunan olahraga. Sarana prasarana olahraga di Purbalingga yang belum menunjang sepenuhnya untuk para atlet dan masyarakat Kabupaten Purbalingga. Untuk meningkatkan prestasi dan juga kebugaran bagi masyarakat Kabupaten Purbalingga. Pada data peneliti Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 Hanya Diteliti Aspek Partisipasi Olahraga dan Kebugaran Jasmani sehingga peneliti ingin meneliti ketersediaan Ruang Terbuka Olahraga dan Sumber Daya Manusia Olahraga yang ada di Kabupaten Purbalingga karena di Kabupaten Purbalingga sendiri belum pernah menjadi subjek penelitian tersebut. Penelitian ketersediaan Ruang Terbuka Olahraga dan Sumber Daya Manusia Olahraga ditinjau dari Sport

Development Index yang bersubjek langsung di Kabupaten Purbalingga untuk menggali dan mengkaji sejauh manakah tingkat ketersediaan Ruang Terbuka Olahraga dan Sumber Daya Manusia Olahraga ditinjau dari Sport Development Index di Kabupaten Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dipilih karena sesuai dengan substansi dan fokus dalam penelitian ini, yaitu kajian tentang ketersediaan ruang terbuka olahraga dan juga ketersediaan sumber daya manusia olahraga yang ada di Kabupaten Purbalingga, dimana hasil dari ketersediaan ruang terbuka dan populasi yang ada diungkapkan melalui indeks yang sajian datanya berupa angka kemudian hasilnya di deskripsikan.

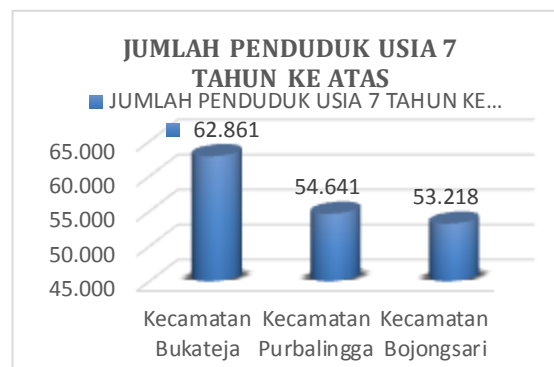
Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Purbalingga. Untuk menstratakan sampel yang akan di ambil menggunakan stratified random sampling, kemudian strata di lihat dari kepadatan penduduk di Kabupaten Purbalingga di bagi menjadi 3 kepadatan penduduk tinggi, kepadatan penduduk sedang, dan kepadatan penduduk rendah di kabupaten Purbalingga. Setelah mengetahui stratanya saya mengambil secara random dari masing-masing strata tinggi, sedang, rendah dan saya mengambil satu kecamatan di masing-masing strata.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Purbalingga

Dan juga menurut *Sport Development Index* dari Prof Toho diketahui jika pengambilang kecamatan dalam satu kota yaitu adalah 3 kecamatan yang di ambil secara random maka dapat diketahui kecamatan yang di ambil dalam penelitian ini adalah 3 Kecamatan dari 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga, yaitu Kecamatan Bukateja, Kecamatan Purbalingga, dan Kecamatan Bojongsari.

Peneliti menentukan pengambil sampel dengan metode *stratified random sampling*, karakteristik dasar dari populasi yang akan digunakan adalah 1) Perbedaan kepadatan penduduk masing-masing kecamatan, 2) Perbedaan gender (pria dan wanita) dan rentang usia penduduk usia 7 tahun ketas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh daerah Kelurahan/Desa di 3 Kecamatan dan seluruh penduduk di Kabupaten Purbalingga. Dalam melakukan pengambilan sampel daerah menggunakan rangking kepadatan penduduk masing-masing kecamatan di setiap Kecamatan di Purbalingga.



Gambar 2. Penduduk Kecamatan Sampel Usia 7 tahun ke atas

Tabel 1. Luas Ruang Terbuka Olahraga Kabupaten Purbalingga Di Kecamatan Yang Menjadi Sampel Penelitian.

TEMPAT	LUAS
Kecamatan Bukateja	102.584 m2
Kecamatan Purbalingga	129.881 m2
Kecamatan Bojongsari	111.388 m2
Total	343.853 m2

Kemudian dianalisis menggunakan sport development index hingga diketahui hasil dan disesuaikan dengan norma sport development index yang ada.

Tabel 2. Norma Indeks Sport Development Index

Angka Indeks	Norma/Kategori
0.800 – 1.000	Tinggi
0.500 – 0.799	Menengah
0.000 – 0.499	Rendah

Sumber: Muntohir, T.C & Maksum, A, 2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ruang terbuka yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria: a) digunakan untuk kegiatan olahraga, 2) dirancang untuk kegiatan

berolahraga, dan c) dapat diakses oleh masyarakat luas di Kabupaten Purbalingga.

Tabel 3. Tabel Luas Ruang Terbuka Olahraga Kabupaten Purbalingga Di Kecamatan Yang Menjadi Sampel Penelitian

TEMPAT	LUAS
Kecamatan Bukateja	102.584 m ²
Kecamatan Purbalingga	129.881 m ²
Kecamatan Bojongsari	111.388 m ²
Total	343.853 m²

Sumber: Data Peneliti

Ruang terbuka olahraga yang dimaksud adalah ruang publik yang dipakai untuk aktivitas berolahraga disuatu daerah. Angka standar ruang terbuka olahraga yang diambil berdasarkan olimpiade adalah 3,5 m² untuk setiap orang. Artinya setiap penduduk memiliki hak untuk melakukan aktivitas olahraga 3,5 m² sehingga nilai tersebut dijadikan sebagai nilai maksimum. Setelah memperoleh data tentang ruang terbuka olahraga dan jumlah penduduk di Kabupaten Purbalingga, selanjutnya hasil obeservasi ruang terbuka olahraga dan jumlah penduduk akan diproses untuk mendapatkan nilai aktual. Nilai aktual ruang terbuka olahraga didapatkan melalui perhitungan rasio antara jumlah luas ruang terbuka olahraga dengan jumlah penduduk berusia 7 tahun ke atas. Berikut ini adalah indeks ruang terbuka olahraga pendidikan dari tiap kecamatan sampel :

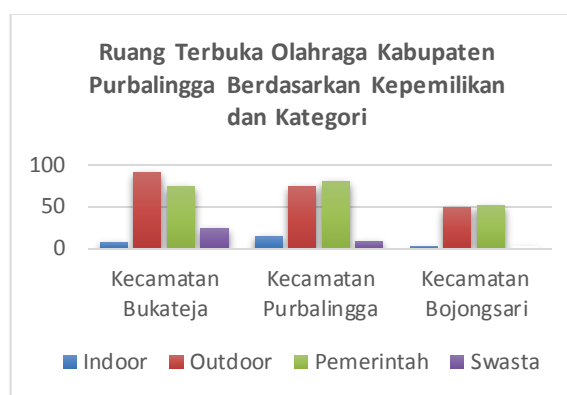
Tabel 4. Indeks Ruang Terbuka Olahraga di Kabupaten Purbalingga

Kecamatan	Indeks	Kategori
-----------	--------	----------

Bukateja	0,46	Rendah
Purbalingga	0,67	Menengah
Bojongsari	0,57	Menengah
Rata-rata	0,56	Menengah

Sumber: Data Peneliti

Dari Hasil tersebut diketahui bahwa Kabupaten Purbalingga cukup baik dalam penyediaan dan mengembangkan pembangunan ruang terbuka olahraga pendidikan dengan kategori indeks masuk dalam kategori menengah.



Gambar 3. Ruang Terbuka Olahraga Kabupaten Purbalingga Berdasarkan Kepemilikan dan Kategori

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa ruang terbuka olahraga *outdoor* di Kabupaten Purbalingga lebih banyak jika dibandingkan dengan ruang terbuka olahraga *indoor*. Kecamatan Purbalingga juga menjadi penyumbang terbanyak ruang terbuka olahraga di Kabupaten Purbalingga. Ruang terbuka olahraga yang ada di Kabupaten Purbalingga bisa dibilang cukup banyak, paling banyak dimiliki oleh kecamatan Purbalingga, disusul oleh kecamatan Bojongsari, dan kecamatan Bukateja. Dikarenakan syarat agar bisa dikatakan sebagai ruang terbuka olahraga adalah pertama didesain untuk aktivitas olahraga,

kedua dipakai untuk aktivitas olahraga, dan ketiga dapat diakses oleh masyarakat luas (Mutohir dan Maksum (2007: 38).

Berdasarkan hasilnya, ruang terbuka olahraga di Kabupaten Purbalingga masuk dalam kategori cukup baik dalam persyaratan minimal, ini dilihat dari kelayakan, kenyamanan dan keamanan yang terdapat dalam fasilitas ruang terbuka olahraga. Kenyamanan dan kelayakan dalam ruang terbuka olahraga yang baik dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sehingga dapat memotivasi mereka dalam melakukan aktifitas olahraga sehingga mencapai kebugaran jasmani yang baik.

ruang terbuka olahraga dengan aktivitas olahraga dimasyarakat memiliki korelasi yang kuat (Agus Krisyanto (2012:189)). Ini dapat diartikan bahwa ketersediaan ruang terbuka olahraga dapat memotivasi masyarakat dalam berolahraga. Dalam penelitiannya, Azzaki & Suwandono (2013) mendapatkan hasil bahwa aktivitas olahraga di ruang terbuka publik mendapat posisi ke-dua dengan total prosentase 38%, sedangkan 42% lainnya cenderung digunakan untuk rekreasi dan 20% sisanya digunakan untuk aktivitas sosial. Selanjutnya sumber daya manusia olahraga yang banyak akan memunculkan kreativitas dalam pemanfaatan ruang terbuka dan mendidik masyarakat dalam beraktifitas olahraga yang benar. Melihat begitu pentingnya ruang terbuka bagi masyarakat, adapun salahsatu fungsi ruang terbuka khususnya lapangan olahraga, lapangan bermain ataupun lapangan terbuka lainnya yaitu menjadi sarana tradisional yang sangat diperlukan bagi komunitas manusia dimana

saja secara universal untuk berkumpul dan bersosialisasi (Widjajanti, 2013).

Dalam hal ini peran pemerintahlah yang sangat dibutuhkan sebagai pembuat kebijakan dikarenakan sebagai pokok ide-ide yang bagus dalam seluruh kebijakannya. Pemerintah secara umum harus siap sedia dalam setiap kepentingan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana. Selain itu kebijakan yang dibuat tidak hanya untuk kepentingan pribadi namun juga untuk kepentingan masyarakat. kemudian, pemerintah juga harus mengetahui dampak atau akibat dari kebijakan olahraga yang telah dibuat. supaya dapat menjalankan hal tersebut dengan baik, dibutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan sistematis terhadap ruang terbuka olahraga sehingga ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Purbalingga dapat merata dengan baik setrya terawatt dengan baik dan dapat di gunakan dengan baik oleh masyarakat. Jika kualitas suatu daerah merepresentasikan dari kualitas lingkungan tersebut, maka pemerintah juga harus memperhatikan dalam proses pengembangan dan pembangunan ruang publik bagi masyarakat, ruang publik yang berkualitas yaitu memiliki sifat supportive, democraticn dan meaningfull (Setyowati, 2012). Hal serupa diungkapkan bahwa sumber daya manusia di pemerintahan akan mempengaruhi perencanaan hingga pelaksanaan kebijakan mengenai ruang terbuka (Miranti, Sudarso, & Purnaweni, 2015)

Walaupun indeks ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Purbalingga masuk dalam kategori menengah, dalam

penyediaan fasilitas olahraga sudah cukup baik dan tergolong lengkap atau terpenuhi dan rata-rata desa sudah memiliki ruang terbuka yang dapat digunakan untuk beraktivitas jasmani oleh masyarakatnya. dan dalam pemanfaatan sarana dan prasana olahraga sudah cukup baik. Sehingga masyarakat dapat menggunakan ruang terbuka olahraga dengan baik dan dapat menjaga dengan baik. Sehingga tercukupi dari aspek kenyamanan, kemudahan, dan keamanan dalam berolahraga

Selanjutnya adalah sumber daya manusia olahraga, pada aspek ini tidak membicarakan kualitas dari sumber daya manusianya namun kuantitas dalam jumlah sumber daya manusia dalam bidang olahraga yang ada di daerah tersebut. Nilai aktual untuk sumber daya manusia keolahragaan didapat melalui perhitungan rasio antara jumlah sumber daya manusia dalam bidang olahraga dengan jumlah populasi masyarakat mulai dari usia 7 tahun ke atas. Berikut ini adalah jumlah sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Purbalingga dari 3 sampel kecamatan :

Tabel 5. Indeks Sumber Daya Manusia Olahraga Kabupaten Purbalingga

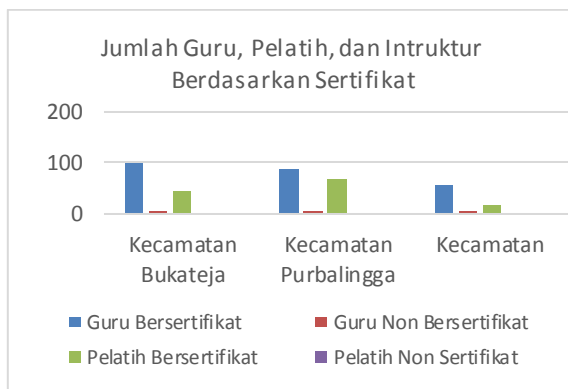
Kecamatan	Indeks	Kategori
Bukateja	0,0010	Rendah
Purbalingga	0,0013	Rendah
Bojongsari	0,0067	Rendah
Rata-rata	0,00099	Rendah

Sumber: Data Peneliti

Ketersediaan sumber daya manusia keolahragaan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap narasumber. Narasumber untuk ketersediaan

sumber daya manusia olahraga adalah masyarakat yang ada di Kabupaten Purbalingga terkhusus bagi pelaku-pelaku olahraga di Kabupaten Purbalingga, dimulai dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Purbalingga, MGMP Penjasorkes SD – SMA Kabupaten Purbalingga.

Dengan menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti diketahui Kabupaten Purbalingga memiliki total Jumlah sumber daya manusia yang ada di wilayah sampel adalah 374 dari 3 kecamatan sampel. Dengan jumlah sekolah di Kecamatan Bukateja 68 sekolah, Kecamatan Purbalingga 57 sekolah, dan di Kecamatan Bojongsari 41 sekolah. Rata-rata jumlah guru penjasorkes yang berada di tingkat sekolah dasar (SD) berjumlah masing-masing 1 tiap sekolah, tingkat sekolah menengah pertama(SMP) dan sekolah menengah atas(SMA) terdapat 2 – 3 guru penjasorkes untuk masing-masing sekolah di tiap kecamatan yang di gunakan menjadi sampel penelitian. Guru penjasorkes dan pelatih serta instruktur paling banyak berturut-turut dimiliki oleh Kecamatan Purbalingga, Kecamatan Bukateja, dan paling sedikit dimiliki oleh Kecamatan Bojongsari dan Guru penjasorkes paling banyak berturut-turut dimiliki oleh Kecamatan Bukateja, Kecamatan Purbalingga, dan paling sedikit dimiliki oleh Kecamatan Bojongsari . Hal tersebut selaras dengan jumlah sekolah yang berada di dalam kecamatan tersebut, diketahui bahwa jumlah sekolah di Kecamatan Bojongsari adalah yang paling sedikit.



Gambar 4. Ruang Terbuka Olahraga Pendidikan Kota Pekalongan Berdasarkan Kepemilikan dan Kategori

Pada penelitian ini, untuk kualitas guru penjas tidak menjadi suatu permasalahan yang serius, di karenakan tidak terlalu banyak guru yang tidak berasal dari lulusan pendidikan jasmani ataupun keolahragaan. Karena dalam proses pengumpulan data peneliti menemukan beberapa guru yang tidak berasal dari lulusan pendidikan keolahragaan. Kabupaten Purbalingga secara khusus sejatinya memerlukan sumber daya manusia dengan kuantitas yang banyak tetapi juga diiringi kualitas ataupun mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam suatu proses pembangunan (Rismayanthi, 2011).

Dalam konteks Sport Development Index, sumber daya manusia keolahragaan memiliki peranan penting untuk memastikan semua kegiatan dan aktivitas olahraga didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki ilmu yang dapat dipertanggung jawabkan secara etis guna meningkatkan pembangunan olahraga terkhusus dibidang olahraga pendidikan (Purwono & Irsyada, 2019). Tak hanya penting bagi olahraga bahkan, sumber daya manusia menjadi aset strategis bagi kemajuan suatu bangsa dan negara (Yusutria, 2017)

Motivasi ekstrensis atau dari luar merupakan dorongan berasal dari luar individu yang menyebabkan individu tersebut untuk melakukan aktivitas olahraga, salah satunya yaitu pelatih, guru dan instruktur (Hastria Effendi (2016)).

Pemerintah seharusnya memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat, dikarenakan fenomena budaya olahraga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga dan akan menjadi referensi dasar untuk memulai gaya hidup aktif dan sehat (Amung Ma'mun (2014)). Oleh karena itu, peran pelatih, instruktur dan guru pendidikan jasmani sangatlah diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan siswa dalam melakukan aktivitas jasmani. Proses olahraga dikenal sebagai budaya dikalangan masyarakat dapat dilakukan dengan memperkenalkan olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi, sehingga kedua aspek yang seringkali dilupakan dapat dipandang sebagai fondasi bagi ruang lingkup olahraga prestasi dengan diarahkan untuk mengembangkan peran dalam rangka meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat (Ma'mun, 2016). Dalam proses peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia, pemerintah Kabupaten Purbalingga juga harus memberikan wadah serta pembinaan bagi pelaku olahraga di Kabupaten Purbalingga. Adapun pembinaan sumber daya manusia dibidang olahraga merupakan suatu proses untuk memanfaatkan potensi fisik hingga psikis secara manusiawi agar berfungsi maksimal untuk pencapaian tujuan pembangunan dibidang olahraga (Nugroho,

Kristiyanto, & Purnama, 2016). Pembinaan dan pengembangan olahraga di suatu daerah juga harus sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya, selain itu standarisasi dan penggalangan sumber daya manusia dengan mengoptimalkan keunggulan lokal juga harus dilakukan oleh pemerintah daerah setempat (Parulian, 2016).

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah Ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Purbalingga masuk dalam kategori menengah ditinjau dari Sport Development Index dengan nilai indeks 0,56. Sedangkan ketersediaan sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Purbalingga masuk dalam kategori rendah ditinjau dari Sport Development Index dengan nilai indeks 0,00099.

REFERENSI

- Azzaki, M. R., & Suwandono, D. (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang. *Ruang: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(2), 231–240.
- Darmanto, F., Yuwono, C., Pamot, H., & Ichsandi, R. (2019). Analisis Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Denver Development Screening Test Motorik Kasar Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak. 2(2), 2–7.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 23–30. <https://doi.org/http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/90/90>
- Irsyada, R., Hartiwan, U., & History, A. (2018). Modification of Hitball Games in Physical Education, Sports, and Health Learning in School. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 7(1), 15–19. <https://doi.org/10.15294/active.v7i1.19745>
- Kristiyanto, A. 2012. *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Yuma Pressindo.
- Ma'mun, A. (2014). Perspektif Kebijakan Pembangunan Olahraga dalam Era Demokrasi dan Kepemimpinan Nasional di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(2), 131–146. Retrieved from <http://www.mindamas-journals.com/index.php/atikan/article/view/13/12>
- Ma'mun, A. (2016). *Pembudayaan Olahraga dalam Perspektif Pembangunan Nasional Konsep, Strategi, dan Implementasi Kebijakan*. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 9(1), 65–88.
- Miranti, M., Sudarso, & Purnaweni, H. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy And Management Review*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v4i2.8271>
- Muntohir, T.C. & Maksum, A., 2007. *Sport Development Indes (Konsep, Metodologi, dan Aplikasi) Alternatif baru mengukur kemajuan pembangunan bidang olahraga*. PT. Indeks.
- Nugroho, W. B., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2016). *Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Olahraga Prestasi (Studi Deskriptif Tentang Pembinaan Atlet , Pelatih , dan Pengurus Organisasi Olahraga di Kabupaten Sukoharjo)*. Digital Library

- Universitas Sebelas Maret. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/55679/Kebijakan-Pemerintah-Daerah-Tentang-Pembinaan-Sumber-Daya-Manusia-Bidang-Olahraga-Prestasi-Studi-Deskriptif-Tentang-Pembinaan-Athlet-Pelatih-dan-Pengurus-Organisasi-Olahraga-di-Kabupaten-Sukoharjo>
- Parulian, T. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Keolahragaan (Survei Manajemen Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012). *Journal Sport Area*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.381>
- Pradhana, A., & Widodo, A. (2016). *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol . 06 No . 2 Edisi Oktober 2016 hal (77-82) Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. 06(2), 77–82.
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional Oleh : Yudik Prasetyo Dosen Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY. *MEDIAKORA Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, 11(1), 219–228. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/view/2819>
- Purwono, E. P., & Irsyada, R. (2019). Kemajuan Pembangunan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Upaya Penguatan Karakter Masyarakat Berwawasan Konservasi Di Jawa Tengah. *Kemajuan Pembangunan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Upaya Penguatan Karakter Masyarakat Berwawasan Konservasi Di Jawa Tengah*, 8–13. Banyuwangi: Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas PGRI Banyuwangi.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(April), 1–17
- Setyowati, S. (2012). Peran Ruang Terbuka Sebagai Ruang Sosialisasi Anak Dalam Membentuk Karakter Bangsa. In universitas muhammadiyah Surakarta (Ed.), *Seminar Nasional Psikologi UMS 2012* (pp. 242–247). <https://doi.org/http://hdl.handle.net/11617/1774>
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2007. Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta.
- Widjajanti, W. W. (2013). Keberadaan dan Optimasi Ruang Terbuka Hijau Bagi Kehidupan Kota. In U. M. Surakarta (Ed.), *Jurnal ITATS* (pp. 1–7). Retrieved from <http://jurnal.itats.ac.id/keberadaan-dan-optimasi-ruang-terbuka-hijaubagi-kehidupan-kota/>
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. *Jurnal Curricula*, 2(2), 38–46. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jcc.2017.v2i1.1472>